

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamu merupakan obat tradisional bangsa Indonesia yang memiliki sejarah penting dan menjadi salah satu warisan budaya. Kekayaan keanekaragaman hayati menjadi peluang besar bagi pengembangan komoditi jamu di Indonesia. Wilayah Indonesia memiliki 30.000 jenis tumbuhan, 7000 diantaranya memiliki khasiat sebagai obat dan tumbuhan obat yang telah di budidayakan sebanyak 2500 tanaman (Kemendag, 2014).

Dewasa ini, kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kesadaran akan penggunaan obat berbahan herbal semakin meningkat. Hal itu ditunjukkan dari hasil Riskesdas tahun 2010 yang menyatakan bahwa 55,3% penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional (jamu) untuk memelihara kesehatannya. Selain itu, sebanyak 95,6% pengguna obat tradisional mengakui obat tradisional yang digunakan sangat bermanfaat bagi kesehatan. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan jamu tradisional masih memiliki prospek yang tinggi.

Industri jamu memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia, diantaranya pada pendapatan nasional dan penyediaan lapangan kerja. Pada tahun 2013 tercatat nilai ekspor obat herbal Indonesia mencapai US\$ 23,44 juta dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Kemendag, 2014). Kontribusi industri jamu dalam penyerapan tenaga kerja juga cukup besar, pada tahun 2014 sebanyak 15 juta tenaga kerja di industri jamu. Sebanyak 12 juta tenaga kerja terserap di industri jamu yang berkembang ke arah makanan, minuman, kosmetik, spa dan aroma terapi, serta sisanya sebanyak 3 juta terserap di industri jamu yang berfungsi sebagai obat (Kemenperin, 2014).

Pulau Madura merupakan salah satu produsen jamu tradisional di Indonesia. Jamu Madura memiliki ciri khas dari aroma tajam dan khas rempah-rempahnya (Handayani, dkk 1998). Salah satu produsen jamu Madura berasal dari Kabupaten Pamekasan. Seluruh industri jamu di Pamekasan masih merupakan industri kecil dan rumah tangga dan terdapat 15 IKM yang sudah memiliki nomor ijin usaha.

Pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan telah melakukan berbagai kampanye minum jamu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan melakukan fasilitasi pengembangan industri jamu. Kegiatan kampanye tersebut dimaksudkan agar dapat membantu pengembangan industri jamu di Kabupaten Pamekasan. Namun selaras dengan hal tersebut peredaran jamu tradisional di wilayah Pamekasan juga berasal dari jamu impor dan luar Kabupaten Pamekasan. Sehingga untuk memenangkan persaingan dalam

industri jamu tradisional, maka industri jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan harus meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal produksi, pemasaran, dan permintaan konsumen.

Perilaku konsumen bertujuan untuk memahami pengaruh yang kompleks ketika konsumen mengonsumsi produk yang dibeli, mengimplementasikan konsep pemasaran sebagai rencana untuk memengaruhi calon konsumen, dan memprediksi respon konsumen setelah strategi pemasaran ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan demikian dalam penelitian dilakukan analisis tingkat kepuasan dan loyalitas konsumen jamu Madura yang diproduksi di Kabupaten Pamekasan, serta rekomendasi strategi pengembangan jamu Madura. Sehingga output yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan jamu Madura, khususnya yang diproduksi di Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang berdasarkan latar belakang yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku konsumsi jamu Madura di Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen jamu Madura di Kabupaten Pamekasan ?
3. Bagaimana tingkat loyalitas konsumen jamu Madura di Kabupaten Pamekasan ?
4. Bagaimana strategi pengembangan jamu Madura di Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yang berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Mengetahui perilaku konsumsi jamu Madura di Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui tingkat kepuasan konsumen jamu Madura di Kabupaten Pamekasan.
3. Mengetahui tingkat loyalitas konsumen jamu Madura di Kabupaten Pamekasan.
4. Mengetahui strategi pengembangan jamu Madura di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk produsen, agar menjadi bahan referensi untuk pengembangan jamu Madura di Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk pemerintah terkait, agar menjadi referensi untuk pengembangan jamu Madura di Kabupaten Pamekasan, sehingga dapat memberikan pelatihan untuk para pengusaha agar lebih berkompeten dalam mengembangkan usaha jamunya.
3. Untuk bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua batasan masalah, diantaranya :

1. Jamu Madura adalah jamu tradisional madura yang diproduksi di Kabupaten Pamekasan.
2. Konsumen jamu Madura adalah konsumen peminum jamu Madura yang diproduksi di Pamekasan.